

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Posyandu Lansia merupakan wujud kepedulian pemerintah dalam menangani permasalahan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia yang memadai, (Sundariningsih, 2020). Program ini ditujukan agar para lansia yang rawan terserang penyakit bisa hidup sehat, mandiri serta bermanfaat supaya tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar. Hal ini telah diungkapkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Pemerintah berusaha memberikan bantuan pada lansia agar lansia bisa menikmati hidup. Posyandu Lansia merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan kepada lanjut usia di masyarakat, yang proses pembentukan dan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor pemerintah dan nonpemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia ialah tempat pelayanan kesehatan untuk para lansia yang berupaya untuk kesehatan masyarakat yang lebih baik khususnya masyarakat yang berusia lanjut. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraannya. Tujuan dilaksanakan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia adalah untuk pencapaian lanjut usia sehat, mandiri, dan berdaya guna (Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia, Komisi Nasional Lansia 2010).

Posyandu dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada lansia, Preventif (pencegahan penyakit) dan Promotif (peningkatan kesehatan) untuk masyarakat berusia lanjut. Maka, adanya posyandu Lansia, kualitas hidup lansia diproyeksikan meningkat, dan risiko penyakit serius akan berkurang Para lansia dapat hidup dalam kedamaian dan kebahagiaan yang lebih besar. Pelayanan di Posyandu lansia meliputi kesehatan fisik dan mental. Melalui program ini pada dasarnya berguna untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia yang lebih rentan terhadap penyakit, (Wahyuni, 2022).

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia, kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun, (Ningsih, 2022). Meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut (lansia) menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Di usia yang semakin tua akan semakin sulit untuk melakukan sesuatu, emosional dan cenderung lebih sensitif. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat. Pelayanan kesehatan yang diperlukan oleh lansiapun tidak hanya rehabilitatif dan kuratif saja melainkan secara komprehensif (terpadu) yang mencakup pelayanan preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif.

Namun, pelayanan kesehatan khusus lansia (geriatri) seperti ini belum semuanya tersedia di seluruh rumah sakit, baik swasta maupun Pemerintah dan Puskesmas di Indonesia. Bahkan di Provinsi dengan distribusi penduduk lansia terbanyak pun, masih belum merata pelayanannya. Memberdayakan lansia melalui kegiatan komunitas seperti Posyandu untuk lansia. Proyek Senior Posyandu adalah proyek yang disiapkan oleh pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan, dikoordinasikan oleh puskesmas di berbagai kecamatan dan kemudian diurus dan dilaksanakan oleh organisasi layanan sosial masyarakat. Pengelola dan kader kelompok ini berasal dari peran serta masyarakat, sehingga pemerintah perlu melakukan pembinaan, pembinaan dan penciptaan suasana yang mendukung untuk mendorong terselenggaranya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia.

Dalam Peraturan Bupati Labuhanbatu Utara Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Pada Kegiatan Bantuan Operasional Kesehatan, Jaminan Persalinan Dan Akreditasi Puskesmas Di Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Anggaran 2020 pasal 14 kegiatan dalam pembinaan pelayanan kesehatan lanjut usia yaitu :

- a. Pelayanan Lansia di Posyandu Lansia.
- b. Pemantauan Lansia resiko tinggi.
- c. Pelaksanaan *Home Care* pada Lansia.

Dusun Karang Sari merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Damuli Pekan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Dusun Karang Sari berjumlah 1.468 jiwa. Data jumlah penduduk Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Dusun Karang Sari Menurut Kelompok Umur

Umur	Jumlah
0 – 2 Tahun	54
2 – 4 Tahun	68
5 – 9 Tahun	85
10 – 14 Tahun	73
15 – 19 Tahun	96
20 – 24 Tahun	94
35 – 29 Tahun	101
30 – 34 Tahun	95
35 – 39 Tahun	106
40 – 44 Tahun	97
45 – 49 Tahun	105
50 – 54 Tahun	101
55 – 59 Tahun	100
60- 64 Tahun	93
65 – 69 Tahun	90
70 – 74 Tahun	54
75 Tahun Keatas	50

Sumber: Kantor Desa Damuli Pekan

Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara semua umur harus selalu diperhatikan dari yang kecil sampai tua karena mereka harus sama-sama diperhatikan dan disejahterakan. Menjadi hidup dapat sejahtera, bahagia dan bermakna. Apalagi lansia yang kehidupannya juga harus diperhatikan, di dampingi agar menuju bahagia dan sejahtera.

Populasi lansia semakin meningkat. Perubahan dan kemuduran dalam hal fisik, psikologika, sosial, ekonomi dan psikologis merupakan faktor-faktor yang penting yang dapat menimbulkan gangguan pada usia lanjut. Gangguan-gangguan ini menjadi masalah bagi usia lanjut, pensiun dan pekerjaan di usia lanjut menjadi masalah yang sangat mengawatirkan karena usia lanjut sudah tidak produktif dan penghasilannya juga menjadi berkurang. Menurut WHO dalam (Hanafi, 2022) menjelaskan batasan lansia adalah usia lanjut (*elderly*) antara usia 60-74 tahun, usia

tua (*old*) :75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) adalah usia > 90 tahun. Berdasarkan Kemenkes RI, Hasil estimasi data penduduk tahun 2020 terdapat 1.159.762 jiwa penduduk lansia di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa *ageing population* semakin meningkat.

Ageing Population (penuaan penduduk) dalam konteks demografi, merujuk pada peningkatan rata-rata usia suatu populasi atau Negara karena menurunnya tingkat kelahiran dan meningkatnya harapan hidup. Penuaan merupakan suatu proses *irreversible* dan angka penduduk lansia semakin mengalami peningkatan, (Noor & Merijanti, 2020). Peningkatan jumlah penduduk lansia yang diprediksi akan terus terjadi hingga tahun 2045 serta berbagai risiko kesehatan yang mengancam memerlukan adanya pelayanan, jaminan, serta fasilitas kesehatan yang memadai untuk lansia guna menunjang lansia untuk tetap sehat baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan sebanyak delapan provinsi di Indonesia sedang mengalami penuaan penduduk dengan prediksi jumlah lansia yang akan terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan data milik Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jumlah penduduk lansia yang ada di delapan provinsi itu, yakni DI Yogyakarta (15,52 persen), Jawa Timur (14,53 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Bali (12,7 persen), Sulawesi Selatan (11,2 persen), Lampung (10,22 persen), dan Jawa Barat (10,18 persen). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami penuaan penduduk.

Sarana kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat banyak untuk menunjang perbaikan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan sarana dan prasarana maupun layanan kesehatan kepada masyarakat terus diupayakan oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berikut ini jumlah posyandu di Kabupaten Labuhanbatu utara berdasarkan Kecamatan.

Tabel 1. 2 Jumlah Posyandu Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Puskesmas	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	Jumlah
1	Kualuh Hulu	Aek Kanopan	8	18	9	0	35
2	Kualuh Hulu	Londut	0	0	19	1	20
3	Kualuh Hulu	Sonomartani	0	1	7	0	8
4	Kualuh Hulu	Sukarame	0	33	0	0	33
5	Kualuh Selatan	Gunting Saga	0	24	36	1	61
6	Kualuh Selatan	Simangalam	0	20	0	0	20
7	Kualuh Selatan	Tanjung Pasir	13	1	0	0	14
8	Kualuh Hilir	Kampung Mesjid	24	4	0	0	28
9	Kualuh Hilir	Kuala Bangka	0	27	0	0	27
10	Kualuh Leidong	Tanjung Leidong	0	40	0	0	40
11	Aek Natas	Bandar Durian	0	36	1	0	37
12	Aek Natas	Simonis	15	0	0	0	15
13	Aek Kuo	Aek Korsik	0	11	22	5	38
14	NA IX-X	Aek Kota Batu	0	0	29	9	38
15	NA IX-X	Batu Tunggal	13	1	0	0	14
16	NA IX-X	Kampung Pajak	0	0	23	2	25
17	Marbau	Belongkut	0	0	23	4	27
18	Marbau	Marbau	7	29	3	10	49

Sumber : *Data.labura.go.id*

Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, maka dikembangkan program kesehatan lansia sebagai berikut: bentuk pelayanan kesehatan santun lanjut usia yang diberikan di Puskesmas yaitu memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas, memberikan prioritas pelayanan kepada lanjut usia dan penyediaan sarana yang aman dan mudah diakses, memberikan dukungan atau bimbingan pada lanjut usia dan

keluarga secara berkesinambungan, melakukan pelayanan secara proaktif untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin sasaran lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas, melakukan koordinasi dengan lintas program dengan pendekatan siklus hidup dan melakukan kerjasama dengan lintas sektor, termasuk organisasi, (Dinas Kesehatan Labuhanbatu Utara, 2020). Posyandu lansia di wilayah Kabupaten Labuhanbatu utara merupakan kebijakan pemerintah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Labuhanbatu Utara Nomor 12 Tahun 2020.

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Utara terdiri dari Dokter sebanyak 74 orang, Perawat sebanyak 256 orang, dan Bidan sebanyak 370 orang serta farmasi sebanyak 13 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit, puskesmas dan dinas kesehatan.

Tabel 1. 3 Tenaga Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Unit Kerja	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi
Puskesmas	43	215	361	5
Dinas Kesehatan	8	3	2	4
Rumah Sakit	23	38	7	4
Jumlah	74	256	370	13

Sumber : *Data.labura.go.id*

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Desa Ridwan Tambunan pada bulan Maret 2024 beliau menjelaskan bahwa Pelaksanaan posyandu Lansia di Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah dilaksanakan sejak dana desa disalurkan yaitu pada tahun 2021. Posyandu lansia ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan mendapat respon baik dari masyarakat. Posyandu Lansia melati di Dusun Karang Sari memiliki kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, senam lansia, siraman rohani, pemenuhan gizi lansia, pembinaan lansia. Umumnya para lansia akan

diberikan kartu, buku, ataupun form untuk memperhatikan kesehatan dan cara hidup sehat lansia.

Di samping pelayanan kesehatan, Posyandu Lanjut Usia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Manfaat dari posyandu lansia ini adalah kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Selain itu manfaat lain dari posyandu lansia yaitu, meningkatkan komunikasi antar masyarakat usia lanjut, membantu lansia agar dapat sehat dan bugar, baik secara fisik maupun psikis, membantu deteksi dini terhadap penyakit pada lansia dan gangguan kesehatan lainnya, dan sarana lansia untuk bisa lebih meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya yang dapat memperbaiki kondisi psikologisnya, (Latumahina, 2022). Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138 menyatakan bahwa upaya dalam pemeliharaan usia lanjut harus ditunjukkan dengan menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Dari hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kader kesehatan di posyandu lansia Melati Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara diketahui bahwa posyandu lansia belum berjalan secara aktif hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan seperti kader belum optimal dalam menjalankan program-program posyandu lansia sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yang harusnya dilakukan seperti Pelayanan Kesehatan, Psikologi, Rohani dan Pemenuhan Gizi namun yang rutin dilakukan hanya

program Pelayanan Kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan posyandu pada tanggal 11 Januari 2024 kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia hanya sekedar pemeriksaan kesehatan saja. Padahal peran serta para kader dan pemerintah juga mendukung akan program posyandu lansia tersebut.

Permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh lansia saat ini memerlukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan pemberdayaan keluarga. Kegiatan pemberdayaan keluarga ini berguna untuk meningkatkan dukungan dan peran serta keluarga dalam meningkatkan kesehatan lansia. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan penerapannya sesuai dengan standar pengabdian kepada masyarakat yaitu menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi. Keberadaan posyandu lansia tersebut tidak diimbangi dengan adanya dukungan keluarga untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Karang Sari.

Dari data kunjungan dimana berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa lansia mengatakan kalau sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu karena keluarga tidak mengingatkan tentang jadwal kegiatan posyandu, ada juga yang mengatakan tidak ada keluarga yang mengantar ke posyandu lansia. Masih rendahnya kesadaran para lansia untuk mengikuti posyandu lansia di sebabkan kurang memahami pentingnya berkunjung ke posyandu, sebagian lansia mengatakan tidak mengetahui manfaat posyandu lansia, jauhnya jarak posyandu dengan tempat tinggal lansia, juga disebabkan oleh kesibukan keluarga sehingga keluarga tidak sempat membawa lansia ke posyandu. Disamping itu tidak meratanya informasi kesehatan

yang diberikan oleh kader posyandu sehingga lansia tidak datang ke posyandu karena tidak tahu kapan dilaksanakannya posyandu lansia. Program pengembangan kesehatan lansia tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi yang baik dari lansia itu sendiri.

Menurut Kepala Desa, para kader posyandu lansia sangat aktif untuk menjalankan kegiatan Posyandu setiap hari Jumat atau Sabtu Minggu Ke-2 dan Ke-4. Namun, belum semua lansia (60%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan ke Posyandu maupun ke Puskesmas. Para kader lansia sudah berupaya untuk melakukan kunjungan rumah dan mendata masalah kesehatan lansia. Hal tersebut dikarenakan masih ada keluarga yang belum memahami pentingnya peranan keluarga dalam meningkatkan status kesehatan lansia.

Dukungan keluarga sangat penting karena biasanya salah satu pencetus depresi adalah lansia merasa “ditelantarkan” atau tidak mendapat perhatian dari keluarga. Namun, banyak keluarga yang belum paham pentingnya dukungan keluarga terhadap perawatan lansia. Keluarga lebih memilih menyerahkan urusan perawatan lansia kepada pengasuhnya atau tenaga Kesehatan, (Wawomeo, 2023). Hal ini tentu saja akan menimbulkan stressor baru bagi lansia sehingga mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia dan mengurangi kualitas hidup lansia itu sendiri.

Namun di beberapa kasus, peran kepala keluarga sebagai tulang punggung keluarga beralih fungsi menjadi tanggungan anak disebabkan oleh satu dan lain hal yang menjadi faktor seorang kepala keluarga tidak lagi mampu untuk menjadi tulang punggung keluarga, salah satunya yakni keterbatasan kemampuan kinerja seperti usia, keadaan fisik maupun psikis. Kondisi tersebut dikenal dengan sebutan generasi

sandwich (*Sandwich generation*), (Yeyeng & Izzah, 2023). Generasi *sandwich* merupakan orang-orang yang memiliki peran ganda yang bertanggung jawab atas orang tua dan anggota keluarga (anak-anak tanggungan) yang masih tinggal bersama dalam satu atap, (Rari, 2022).

Posisi yang berada di antara dua generasi membuat seseorang diibaratkan seperti *sandwich*, dengan keadaan terhimpit akibat peran dan tanggungjawab yang ganda dapat menimbulkan berbagai tantangan. Meskipun demikian, tidak jarang generasi *sandwich* mengeluh karena harus membiayai orang tua, adik, dan dirinya sendiri saat gaji mereka tidak lagi cukup untuk investasi atau tabungan masa depan. Karena desakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, mereka sulit memenuhi keinginan sendiri atau bahkan mendahulukan kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga generasi *sandwich* masih rendah, karena adanya tekanan dari tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga.

Dengan keadaan tersebut, akan mengakibatkan dari generasi ini adalah Individu dalam peran generasi *sandwich* mungkin mengalami tingkat stres yang tinggi karena harus membagi perhatian dan waktu mereka antara anggota keluarga yang lebih tua dan lebih muda. Beban emosional dari merawat orang tua atau anggota keluarga yang membutuhkan perhatian khusus bisa sangat menguras energi, Merawat anggota keluarga yang lebih tua bisa menuntut fisik dan mental. Kekhawatiran akan kesejahteraan orang tua atau anggota keluarga yang memerlukan perawatan tambahan dapat mempengaruhi kesehatan dan keseimbangan hidup individu yang berada di peran generasi *sandwich*, (Husain & Wilodati, 2021).

Padahal dukungan keluarga dalam kegiatan posyandu lansia sangat dibutuhkan. Keluarga dapat memberikan bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peran keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia, (Ariyanto, 2021).

Diharapkan dengan adanya kegiatan posyandu lansia ini rasa kepedulian terhadap sesama masyarakat dapat berdampak pada penguatan watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Kegiatan posyandu lansia ini penting untuk dilaksanakan dengan tujuan penguatan *Civic Disposition* antara individu dengan individu serta individu dengan kelompok masyarakat. Dengan demikian penguatan *Civic Disposition* dalam kegiatan posyandu lansia menjadi bagian penting dalam membentuk watak, sikap serta kebiasaan menjadi warga Negara yang baik, peduli, religious, toleran, jujur, adil, demokratis, menghargai perbedaan, menghormati hukum, menghormati hak orang lain, memiliki semangat kebangsaan yang kuat dan memiliki rasa kesetiakawanan sosial. Sehingga kegiatan posyandu lansia melati yang dilaksanakan di Dusun Karang Sari dapat menguatkan *Civic Disposition* masyarakat.

Civic Disposition dikuatkan dalam kegiatan posyandu lansia di Dusun Karang Sari adalah watak tanggungjawab, kepedulian terhadap masyarakat dan toleransi yang ada dalam kegiatan posyandu bahwa seluruh lansia memiliki tanggungjawab atas dirinya sendiri serta memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat lainnya yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan mengedepankan rasa saling peduli terhadap sesama anggota masyarakat dan toleransi pada keragaman yang mengedepankan rasa

saling menghargai. Hadirnya kegiatan posyandu lansia ini diharapkan dapat menguatkan watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*).

Maka dari itu peneliti ingin mencoba membuktikan pernyataan tersebut dengan melakukan penelitian secara mendalam pada masyarakat lansia dan para kader mengenai pelayanan kesehatan, sehingga keabsahan data lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Posyandu Lansia Melati Sebagai Upaya Peningkatan Pemenuhan Kesejahteraan Sosial Lansia Di Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemanfaatan posyandu lansia yang masih kurang.
2. Masih rendahnya kesadaran para lansia untuk mengikuti posyandu lansia.
3. Kurangnya dukungan keluarga.
4. Kesejahteraan sosial lansia tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu "Posyandu Lansia Melati sebagai upaya Peningkatan Pemenuhan Kesejahteraan Sosial Lansia Di Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara".

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran Posyandu Lansia Melati dalam Upaya Peningkatan Pemenuhan Kesejahteraan Sosial Lansia Di Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara?".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Posyandu Lansia Melati sebagai upaya Peningkatan Pemenuhan Kesejahteraan Sosial Lansia Di Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

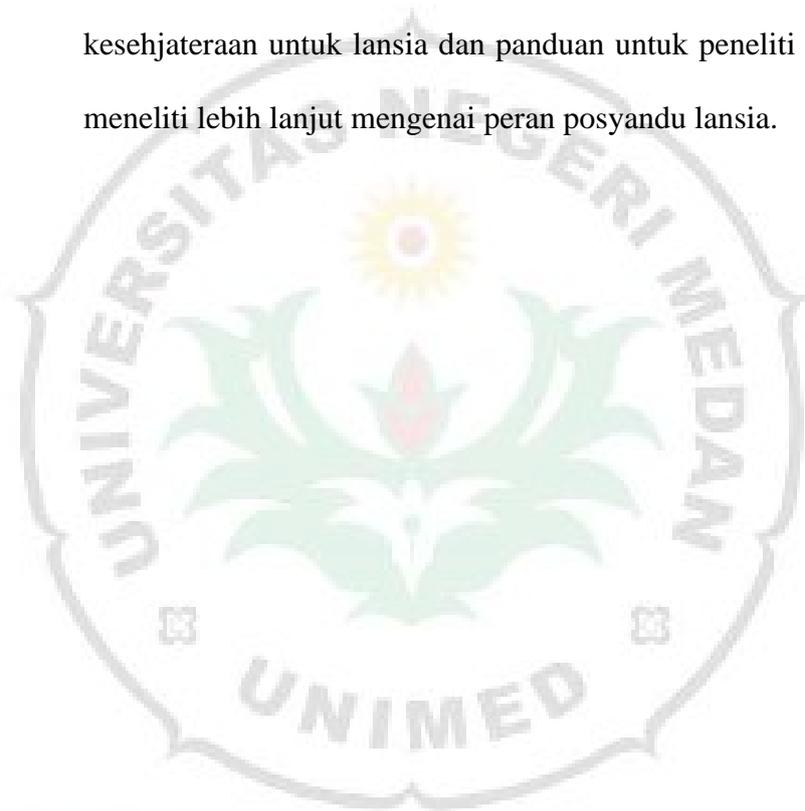
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan sosial lansia terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam penelitian ini mengenai tentang Peran Posyandu Lansia di Dusun Karang Sari Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini.
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan menjadi pengetahuan untuk dapat mendapatkan pelayanan kesehatan di lingkungannya.

- c. Bagi Lokasi Penelitian, diharapkan menjadi suatu pengetahuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan sosial dan kesejahteraan bagi lansia.
- d. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan menjadi suatu referensi dalam kesejahteraan untuk lansia dan panduan untuk peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran posyandu lansia.



THE
Character Building
UNIVERSITY